



Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015

Endang Pitaloka

Program Studi Manajemen, Fakultas Humaniora dan Bisnis
Universitas Pembangunan Jaya, Jakarta, Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to find out the influence of intellectual capital on Return on Asset of the National Commercial Bank 2010-2015 period. The intellectual capital variable as independent variable consists of Human Capital / Human Capital (HCE), Structured Capital (SCE), Capital Employed Capital (CEE), and the dependent variable is Return on Assets (ROA). This study used secondary data sourced from the financial statements. The samples of this study are banks with assets of more than Rp. 50 trillion, include state-owned enterprise bank and private bank. Data analysis technique used in this research is pooled regression analysis. The results showed that both Human Capital (HCE) and Capital Employed (CEE) have significant influence and positive impact on Return on Asset (ROA) at $\alpha = 5\%$. Although Structured Capital (SCE) has no significant influence on Return on Asset (ROA), but SCE has positive impact on Return on Assets (ROA).

Keywords: Intellectual Capital; HCE; SCE; CEE; ROA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja Bank Umum Nasional periode 2010-2015. Variabel modal intelektual sebagai variabel bebas terdiri dari: Modal Manusia / Human Capital (HCE), Modal Struktural / Structured Capital (SCE), Modal Kerja Capital Employed (CEE). Sedangkan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel terikat adalah Return on Asset (ROA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank-bank yang diteliti. Adapun bank yang diteliti adalah bank umum milik pemerintah dan bank devisa swasta dengan aset lebih dari Rp. 50 triliun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pooled regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Capital (HCE) dan Capital Employed (CEE) berdampak positif dan berpengaruh terhadap Return on Asset secara signifikan pada $\alpha = 5\%$. Variabel Structured Capital (SCE) berdampak positif namun tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) secara signifikan.

Katakunci: Modal Intelektual; HCE; SC; CEE; ROA.

Cronicle of Article :Received (05,07,2017); Revised (13,11,2017); and Published (27,12,2017).

©2017 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author : Endang Pitaloka adalah dosen Program Studi Manajemen Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya. Jalan Cendrawasih Raya Blok B7/P. Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15414 *Email* : oka@upj.ac.id.ac.id.

How to cite this article : Pitaloka, E. (2017). Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 1(2), 87-98. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berbasis pengetahuan tinggi (*highly knowledge based industry*) sehingga penting bagi pelaku industri ini untuk terus melakukan pembaharuan dalam infrastrukturnya. Selain infrastruktur fisik bank juga memperkuat organisasinya melalui modal intelektualnya. Modal intelektual terdiri dari *Human Capital*, *structural capital*, *Capital Employed* (Mehri, Umar, Saeidi, Hekmat, & Naslmosavi, 2013).

Pelaku perbankan Indonesia menyadari pentingnya modal intelektual dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut membuat mereka (perusahaan perbankan) melakukan investasi, salah satunya dengan membuat program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Karyawan sebagai *Human Capital* dapat diukur dari kompetensi, gagasan, kreativitas, dan produktivitasnya. Kinerja bank tidak hanya diukur melalui kepuasan pelanggan dan laba yang dapat diperoleh melainkan juga dari kepuasan karyawannya. *Human Capital* merupakan modal perusahaan yang jika dikelola dengan optimal dapat menghasilkan *value creation* bagi perusahaan juga bagi pelanggan (Joshi, Cahill, Sidhu, & Kansal, 2013).

Karyawan merupakan fasilitator kunci dalam memberikan layanan kepada nasabah, sumber inovasi dan kreativitas melalui pemikirannya, dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki karyawan yang kompeten sesuai kebutuhan organisasi.

Human Capital dapat ditingkatkan salah satunya dengan program pelatihan pengembangan karyawan. Beberapa bank bahkan mendirikan *Corporate University* diantaranya Bank Mandiri dan Bank Danamon. Dalam laporan tahunan Bank Mandiri, disebutkan bahwa sejak 2010 hingga 2014 program *Employee Value Proposition* (EVP) dan *Mandiri Corporate University* menjadi program strategis dalam peningkatan modal intelektual (Bank

Mandiri, 2014). Demikian juga dengan bank Danamon yang telah lama mendirikan universitas perusahaan yaitu *Danamon Corporate University* (DCU) yang bertujuan meningkatkan *intellectual capital* melalui sumber daya manusia yang dimiliki (Bank Danamon, 2011).

Modal struktural bank saat ini umumnya hampir sama antara satu bank dengan bank lainnya pada sistem informasi yang digunakan, teknologi, dan prosedur aktivitas perbankan. Hal yang berbeda antar bank pada modal struktural adalah pada proses manajemen pengetahuan dan budaya organisasi. Hal ini karena proses manajemen pengetahuan dan budaya organisasi berbeda antar perusahaan dan bergantung pada karakter karyawan masing-masing. Salah satu ukuran yang digunakan dalam modal struktural adalah nilai tambah yang dapat dihasilkan dari pengeluaran/ belanja karyawan. *Capital Employed* atau modal kerja umumnya terdiri dari modal fisik. Semakin efisien penggunaannya semakin menghasilkan nilai tambah pada perusahaan.

Dalam penelitian Ting dan Lean (2009) modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *relational capital*, *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan di Malaysia (Ting, 2009). Modal intelektual dan manajemen pengetahuan adalah aset strategis bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Daud & Yusoff, 2011). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan modal intelektual dapat memaksimalkan *value creation* dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Joshi et al., 2013).

Hasil penelitian (Mehri et al., 2013) juga menunjukkan variabel *Human Capital*, *structural capital*, *Capital Employed* mempengaruhi variabel kinerja perusahaan yaitu *market to book value* (M/B), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Asset turn over* (ATO). Hasil penelitian tersebut sama dengan (Budhiandriani & Mahfudnurnajamuddin, 2014) yang menunjukkan bahwa modal intelektual yang terdiri dari *value added Capital Employed*,

value added human capital, and value added structural capital berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam rancangan penelitian ini, modal intelektual yang diteliti adalah modal manusia (*human capital*) modal struktur (*structure capital*) dan modal kerja (*capital empolyed*). Ketiga modal tersebut sangat melibatkan sumber daya manusia. Dalam sektor perbankan, kualitas jasa pelayanan dan kinerja perusahaan bergantung pada sumber daya manusia dan juga inovasi teknologi dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* (HCE), *Structured Capital* (SCE) dan *Capital Employed* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum nasional baik secara simultan maupun secara parsial

KAJIAN LITERATUR

Modal Intelektual

Menurut (Mehri et al., 2013) modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud berupa aset pengetahuan yang erat kaitannya dengan keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) melalui output yang dihasilkan dari kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia pada suatu perusahaan. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai sumber-sumber dari nilai bisnis yang telah dihasilkan oleh atau dikembangkan dari inovasi, desain organisasi yang unik atau praktik sumber daya manusia. *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structure capital* dan *relational capital* (Joshi et al., 2013).

Mengetahui dan menghitung modal intelektual adalah penting bagi organisasi, agar organisasi dapat mengetahui pengetahuan, pengalaman, teknologi, inovasi, apa yang dimiliki organisasi dan hubungan dengan pelanggan seperti apa yang dimiliki organisasi. Organisasi secara intense menggunakan pengetahuan sebagai sumber utama keunggulan kompetitif. Mereka menggunakan “pengetahuan” tersebut untuk membedakan diri dari pesaing dan sebagai faktor penunjang keberhasilan bisnisnya. Pengetahuan yang dimaksud adalah

pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi karyawan, pembelajaran yang diperoleh organisasi, nilai-nilai yang dimiliki organisasi, citra dan reputasi perusahaan, pelanggan yang setia, dan hubungan dengan stakeholder lainnya.

Semua hal tersebut adalah aset organisasi yang tidak berwujud, aset dalam bentuk pengetahuan ini dinamakan modal intelektual (*intellectual capital*).

Modal intelektual adalah aset strategis yang harus dimiliki perusahaan, karena aset ini berdampak pada kinerja perusahaan. modal intelektual dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal kerja (Mehri et al., 2013).

Modal Manusia

Sveiby mendefinisikan modal manusia sebagai "kapasitas karyawan untuk bertindak dalam berbagai macam situasi untuk menciptakan aset baik berwujud dan tidak berwujud (Joshi et al., 2013). Modal manusia merupakan keterampilan dan pengetahuan karyawan yang dapat ditingkatkan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan. Dimensi lain dari modal manusia adalah pengalaman. Modal manusia dapat dibatasi mikro (individual) (misalnya atribut pribadi, teknis kompetensi dan kreativitas) atau makro (organisasi) tingkat (misalnya kerja tim, sehat lingkungan (Joshi, et al. 2013).

Modal manusia mengacu pada keterampilan karyawan yang membantu dalam memenuhi tugas. Menurut Bontis dalam (Daud & Yusoff, 2011) modal manusia Ini adalah gabungan pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan individu. Modal manusia adalah elemen yang sangat penting karena memiliki nilai pengetahuan, informasi, dan pengalaman.

Indikator efisiensi modal manusia atau *Human Capital Efficiency* (HCE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE diperoleh dengan perhitungan rumus berikut:

$$HCE = VA/HC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: VA= *Value added* HC=
Total expenses of staffs

Modal struktural (*Structured Capital (SC)*)

Modal struktural dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari entitas. Hal ini dapat terdiri dari struktur organisasi, prosedur, rutinitas, sistem, hardware, database, dan budaya organisasi (Joshi et al., 2013).

Modal struktural adalah infrastruktur pendukung yang memungkinkan sumber daya manusia berfungsi optimal. Pada modal struktural terdapat proses *sharing* dan transfer pengetahuan juga sistem pelatihan dan pengembangan karyawan yang dimiliki secara sah oleh perusahaan.

Nilai modal struktural (SC) diperoleh dengan perhitungan rumus berikut:

$$SC = VA - HC \dots\dots\dots (2)$$

Indikator efisiensi modal struktural atau *Structured Capital Efficiency (SCE)* menggambarkan jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp. 1 dari nilai tambah. SCE adalah indikator keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai tambah (VA). SCE diperoleh dengan perhitungan rumus berikut:

$$SCE = SC/VA \dots\dots\dots (3)$$

Modal kerja (*Capital Employed (CE)*)

Modal kerja adalah indikator nilai tambah dari modal yang digunakan. Nilai dari modal kerja menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang digunakan perusahaan (Mehri et al., 2013). Modal kerja dilihat dari nilai buku aktiva bersih.

Indikator efisiensi modal kerja atau *Capital Employed Efficiency (CEE)* diperoleh dengan rumus berikut:

$$CEE = VA/CA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan: CA= *Book value of net-assets*

Kinerja Perusahaan

Mengukur kinerja perusahaan dalam kenyataannya tidaklah mudah, sehingga para ahli terus mengembangkan berbagai

instrumen untuk mengukur kinerja perusahaan. Secara umum pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan pendekatan keuangan dan non keuangan. Pengukuran kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu, sehingga pencapaian kinerja dan keunggulan bersaing yang diperoleh kurang mencerminkan kondisi pada saat ini. Menurut (Titman, Keown, & Martin, 2014) pengukuran kinerja keuangan mengacu pada hasil akhir yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh manajemen perusahaan.

Alat ukur finansial yang komprehensif bagi kinerja sebuah bank terdiri dari tiga rasio keuangan, yaitu: *Return on Assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net interest margin (NIM)* (Mishkin, 2011). Ketiga ukuran ini masing-masing menjelaskan tiga hal yang relatif berbeda. ROA menjelaskan kinerja bank dalam mengelola seluruh aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bersih. ROE khusus menjelaskan kinerja bank dalam mengelola modal investasi dari para pemilik untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selanjutnya NIM menunjukkan kinerja bank dalam mengelola aktiva dan utang-utang yang dipengaruhi oleh perbedaan (*spread*) antara bunga yang dihasilkan oleh aktiva bank dengan biaya-biaya bunga yang dibebankan atas utang-utang bank.

Khusus mengenai alat ukur ROA, Mishkin menyatakan sebagai berikut:

"A basic measure of bank profitability that corrects for the size of the bank is the Return on Assets (ROA). ROA is a useful measure of how well a bank manager is doing on the job because it indicates how well a bank's assets are being used to generate profits."

Dari penjelasan di atas, bahwa ROA merupakan ukuran kinerja bank yang paling utama, yang menunjukkan seberapa baik sebuah bank menggunakan seluruh aktivasinya dalam menghasilkan profit sekaligus mencerminkan ukuran dari sebuah bank.

Dari sudut pandang calon investor, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Titman et al., 2014). Indikator ini sering diperhatikan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan return terhadap investasi yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Salah satu indikator profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \dots \dots (5)$$

ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan (Titman et al., 2014).

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian Ting dan Lean (2009) modal intelektual yang terdiri dari *Human Capital, relational capital, structural capital* berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan di Malaysia. Untuk meningkatkan modal intelektual, para manajer dapat menerapkan konsep manajemen pengetahuan, juga selalu melakukan evaluasi komposisi ketiga elemen modal intelektual di atas secara berkala (Ting, 2009).

Modal intelektual yang terdiri dari *value added Capital Employed, value added Human Capital, and value added structural capital* berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Budiandriani & Mahfudnurnajamuddin, 2014). Dalam penelitian ini hanya *value added Human Capital* yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Rasio-rasio modal intelektual dapat dijadikan acuan bagi investor dalam berinvestasi untuk mengukur resiko dan tingkat pengembalian dari

investasi yang dilakukan tersebut (Andriani dan Nurnajamuddin 2014).

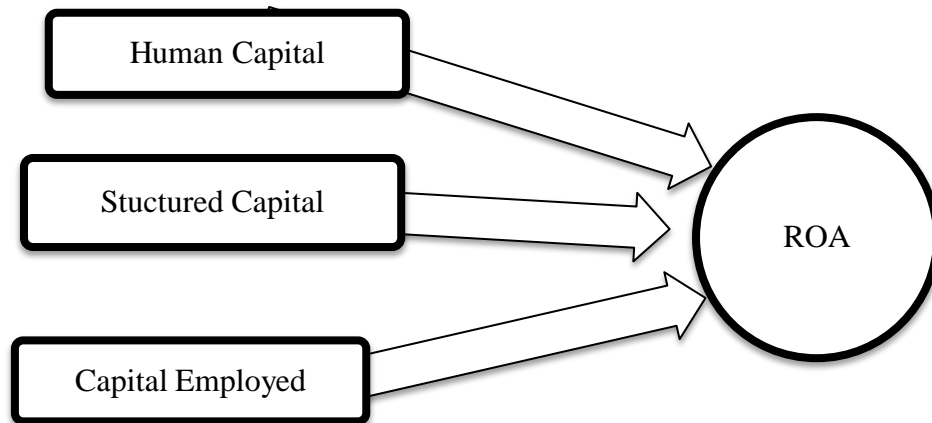
Penelitian (Daud & Yusoff, 2011) menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan adalah anteseden dari variabel modal intelektual, dan modal intelektual adalah variabel moderasi yang mempengaruhi variabel manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan. Manajemen pengetahuan jika dikombinasikan dengan modal intelektual maka dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan efektif. Modal intelektual dan manajemen pengetahuan adalah aset strategis bagi perusahaan (Daud & Yusoff, 2011).

Penelitian (Joshi et al., 2013) mengungkapkan bahwa modal intelektual yang terdiri dari *Human Capital, Capital Employed, structural capital* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan Australia. Sedangkan ukuran bank dalam bentuk jumlah aset, jumlah karyawan dan ekuitas pemegang saham tidak berdampak pada kinerja bank tersebut. Sektor perbankan dapat memaksimalkan *value creation* melalui manajemen pengetahuan yang memperkaya modal intelektual, sehingga pada akhirnya kinerja perusahaan akan meningkat (Joshi et al., 2013)

Hasil penelitian Mehri, et al. (2013) menunjukkan variabel *Human Capital, structural capital, Capital Employed* mempengaruhi variabel kinerja perusahaan yaitu *market to book value (M/B), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)* dan *Asset turn over (ATO)* (Mehri et al., 2013). Sangat penting memasukan modal intelektual dalam laporan keuangan, karena hal tersebut akan membantu investor memprediksi *return* yang akan diperoleh dari pembelian sahamnya di perusahaan tersebut (Mehri et al., 2013).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : (Mehri et al., 2013)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. *Human Capital* (HCE), *Structured Capital* (SCE), *Capital Employed* (CEE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA)
2. *Human Capital* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA)
3. *Structured Capital* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. *Capital Employed* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel

tidak bebas dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan dari bank yang diteliti. Setelah masing-masing variabel didapat, selanjutnya adalah melakukan analisis statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Variabel independen:

1. Efisiensi Modal Manusia (HCE)
2. Efisiensi Modal Struktural (SCE)
3. Efisiensi Modal Kerja (CEE)

Variabel dependen:

1. *Return on Asset* (ROA)

Definisi operasional dari masing-masing variabel di atas tercantum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan laba
Efisiensi Modal Manusia (HCE)	Kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah dari setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia
Efisiensi Modal Struktural (SCE)	Kemampuan modal struktural dalam menghasilkan nilai tambah
Efisiensi Modal Kerja (CEE)	Nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang digunakan perusahaan

Sumber : Laporan keuangan

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan per tahun selama periode 2010-2015. Bank yang diteliti terdiri dari Bank BUMN dan Bank Swasta bank dengan aset > 50 triliun rupiah. Dari data statistik perbankan 2013 ada 12 bank swasta nasional yang termasuk dalam kategori tersebut (Bank Indonesia, 2013). Periode 2010-2015 diharapkan dapat memberikan hasil yang *up to date*. Daftar bank yang diteliti tersaji pada tabel 2.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data dengan menggunakan

pooled data regression model, karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Data yang dianalisa terdiri dari beberapa bank sebagai sampel, sehingga dapat diperoleh analisa perbandingan antara satu bank dengan bank lainnya. Selain itu juga menganalisa perubahan variabel-variabel yang diteliti sepanjang periode 2010-2015.

Tabel 2. Jumlah Bank Umum Berdasarkan Pengelompokan Total Aset

< Rp 1 Triliun	Rp 1 s.d 10 Triliun	Rp 10 s.d 50 Triliun	> Rp 50 Triliun	Group of Bank
0	0	0	4	State Owned Banks
1	16	7	12	Foreign Exchange Commercial Banks
10	16	2	1	Non-Foreign Exchange Commercial Banks
0	11	14	1	Regional Development Banks
0	7	8	0	Joint Venture Banks
0	2	4	4	Foreign Owned Banks
11	52	35	22	Total

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, BI 2013

Penelitian ini menggunakan “Uji F” dan “Uji t”. Uji F: untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Prob- F-statistik dengan nilai $\alpha=0.05$.

“Uji t” untuk menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Prob- t-statistik dengan nilai $\alpha=0.05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data dan perhitungan rasio atas variabel-variabel yang diteliti, data kemudian diolah dengan bantuan software eviews. Teknik analisa data menggunakan *pooled data regression model*. Hasil olah data tersaji dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Estimasi Data

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/27/16 Time: 15:29

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 78

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HCE	0.762105	0.315878	2.412653	0.0183
SCE?	0.243686	0.158381	1.538603	0.1282
CEE?	3.692058	0.406794	9.075986	0.0000
C?	1.347855	11.99388	0.112379	0.9108
Random Effects (Cross)				
_MEGA—C	-0.705226			
_BUKOPIN—C	-0.107055			
_OCBC—C	0.066398			
_BTN—C	-0.115774			
_MAYBANK—C	-0.135880			
_PANIN—C	0.386098			
_PERMATA—C	-0.053006			
_DANAMON—C	-0.178530			
_CIMB—C	0.039603			
_BNI—C	0.009421			
_BCA—C	0.167070			
_BRI—C	0.438224			
R-squared	0.558468	F-statistic		31.19937
Adjusted R-squared	0.540568	Prob(F-statistic)		0.000
		Durbin-Watson stat		1.739348

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Pada penelitian Uji F dilakukan dengan cara mengukur besarnya probabilitas F-statistik.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada $\alpha = 0.05$. Jika nilai Prob F-statistik lebih kecil dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3, diperoleh nilai Prob F-statistik sebesar 0.000, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu *Human Capital*, *Structured Capital* dan *Capital Employed* (HCE, SCE, dan CEE) secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak

bebas *Return on Asset* (ROA) pada $\alpha = 0.05$

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model secara parsial mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Uji-t dilakukan dengan cara mengukur besarnya probabilitas t-statistik.

Pengujian dilakukan dengan uji dua arah pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria yang berlaku: bila Prob t-statistik ≤ 0.05 , maka pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel tidak bebas adalah signifikan. Sebaliknya bila Prob t-statistik > 0.05 , maka pengaruh dari variabel bebas ini terhadap tidak bebas adalah tidak signifikan. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai Prob t-statistik dari variabel-variabel bebas dalam model penelitian ini

Tabel 4. Nilai Prob t-statistik

Variabel	Prob t-statistik
HCE	0.0183
SCE	0.1282
CEE	0.000

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Hasil Uji-t:

1. Nilai Prob t-statistik variabel *Human Capital* (HCE) lebih kecil dari nilai α ($0.0183 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Human Capital* (HCE) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan pada $\alpha = 0.05$.
2. Nilai Prob t-statistik *Structured Capital* (SCE) lebih besar dari nilai α ($0.1282 > 0.05$), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Structured Capital* (SCE) tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada $\alpha = 0.05$.
3. Nilai Prob t-statistik *Capital Employed* (CEE) lebih kecil dari nilai α ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa variabel *Capital Employed* (CEE) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan pada $\alpha = 0.05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3, diperoleh koefisien masing-masing variabel bebas untuk variabel *Human Capital* (HCE), *Structure Capital* (SCE) sebesar, *Capital Employed* (CEE) dan konstanta sebesar masing-masing unit *cross section*. Adapun makna dari nilai koefisien dan hasil uji parsial di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel *Human Capital* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai koefisien variabel *Human Capital* (HCE) sebesar 0.762, artinya setiap peningkatan nilai *Human Capital* (HCE) sebesar 1%, dengan asumsi nilai variabel lain dalam model adalah tetap maka akan meningkatkan rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,762%.

Variabel *Human Capital* (HCE) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank-bank yang diteliti sudah memperhatikan kebutuhan pengembangan karyawan. Bank-bank tsb menyadari bahwa keterampilan dan pengetahuan karyawan dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini juga sejalan dengan nilai koefisien variabel HCE yang positif. Artinya semakin besar HCE semakin meningkat kinerja perusahaan. Organisasi yang berfokus pada sumber daya manusia akan terus berkembang.

2. Pengaruh Variabel *Structured Capital* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai koefisien variabel *Structured Capital* (SCE) sebesar 0.244, artinya setiap peningkatan nilai *Structured Capital* (SCE) sebesar 1%, dengan asumsi nilai variabel lain dalam model adalah tetap maka akan meningkatkan rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.244%.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Structured Capital* (SCE) tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan. Modal struktural dapat berupa penemuan, proses, hak cipta, paten, teknologi, strategi, sistem informasi, dan lain-lain. Pada bank-bank yang diteliti teknologi dan sistem informasi yang dimiliki tidak jauh berbeda antar bank. Hal tersebut menjadikan variabel ini tidak signifikan terhadap kinerja. Namun SCE berdampak positif terhadap kinerja bank. semakin

besar SCE semakin meningkat kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Variabel *Capital Employed* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai koefisien variabel nilai *Capital Employed* (CEE) sebesar 3.692, artinya setiap peningkatan nilai *Capital Employed* (CEE) sebesar 1%, dengan asumsi nilai variabel lain dalam model adalah tetap maka akan meningkatkan rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 3.692%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Employed* (CEE) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan. *Capital Employed* merupakan modal kerja yang umumnya berupa modal fisik. Pada bank-bank yang diteliti alokasi modal dan penggunaan modal kerja dapat dikatakan sudah efisien, sehingga mempengaruhi kinerja bank. Nilai koefisien variabel CEE yang positif juga menunjukkan bahwa semakin besar nilai CEE semakin meningkat kinerja perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen modal intelektual yang terdiri dari *Human Capital*, *Structured Capital* dan *Capital Employed* (HCE, SCE, dan CEE) berdampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel yang memiliki dampak dan pengaruh terbesar terhadap *Return on Asset* adalah variabel *Capital Employed*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Modal intelektual adalah salah satu hal penting bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya, meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. *Human Capital*, *Strutural Capital* dan *Capital Employed* secara simultan terbukti berdampak positif dan mempengaruhi *Return on Asset*.

2. *Human Capital* (HCE) mempengaruhi *Return on Asset* secara signifikan. Variabel *Human Capital* berdampak positif terhadap *Return on Asset* Setiap kenaikan nilai rasio *Human Capital* dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan rasio ROA.
3. *Structured Capital* (SCE) tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Variabel *Structured Capital* berdampak positif terhadap *Return on Asset*. Setiap kenaikan nilai rasio *Structured Capital* dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan rasio ROA.
4. *Capital Employed* (CEE) mempengaruhi *Return on Asset* secara signifikan. Variabel *Capital Employed* berdampak positif terhadap *Return on Asset*. Setiap kenaikan nilai rasio *Capital Employed* dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan rasio ROA.

Saran

1. Industri perbankan selalu mengevaluasi efisiensi *Human Capital* yang dimilikinya secara berkala agar mengetahui apakah kapasitas, keterampilan dan pengetahuan karyawan masih sesuai dengan kebutuhan industri perbankan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel dominan adalah variabel *Capital Employed* (CEE) dengan nilai koefisien terbesar. *Capital Employed* merupakan modal fisik sebagai sumber daya pendukung aktivitas dan kinerja karyawan. Oleh karena itu perbankan harus memastikan alokasi modal dan penggunaan modal kerja secara efisien. Dengan modal kerja yang memadai kinerja bank akan meningkat.
3. Agar modal struktural (SCE) dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan investasi yang diberikan bank pada modal struktural

maka, bank harus membuat pemetaan modal struktural yang sejalan dengan modal manusia dan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja.

4. Industri perbankan disarankan juga untuk mengevaluasi nilai tambah yang dihasilkan dari setiap Rp.1 yang diinvestasikan pada modal kerja. Dengan demikian nilai buku aktiva bersih selalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Danamon. (2011). *Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia*. Jakarta.
- Bank Mandiri. (2014). *Laporan Tahunan Bank Mandiri. Annual Report Bank Mandiri*. Jakarta.
- Budiandriani, B., & Mahfudnurnajamuddin, M. (2014). The Influence of Intellectual Capital Components to Financial Performance and Value of the Firm Registered in Indonesia Stock Exchange. *Research in Applied Economics*, 6(1), 216.
<https://doi.org/10.5296/rae.v6i1.5400>
- Daud, S., & Yusoff, W. F. W. (2011). How intellectual capital mediates the relationship between knowledge management processes and organizational performance? *African Journal of Business Management*, 5(7), 2607–2617.
<https://doi.org/10.5897/AJBM10.806>
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: an evaluation of the Australian financial sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264–285.
<https://doi.org/10.1108/14691931311323887>
- Mehri, M., Umar, M. S., Saeidi, P., Hekmat, R. K., & Naslmosavi, S. H. (2013). Intellectual capital and firm performance of high intangible intensive industries: Malaysia evidence. *Asian Social Science*, 9(9), 146–155.
<https://doi.org/10.5539/ass.v9n9p146>

Mishkin, F. S. (2011). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (5th ed.). Pearson.

Ting, W. K. & L. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599. <https://doi.org/10.1108/14691930910996661>

Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2014). *Financial Management* (12th ed.). Pearson.